



# Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Financial Performance Analysis of Share Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*

Nur Aisyah Rauf\*, M. Ridwan Tikollah, Samsinar Anwar

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

\*Penulis Koresponden: [nur.aisyah.rauf123@gmail.com](mailto:nur.aisyah.rauf123@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2021. Variabel penelitian ini adalah: (1) Harga Saham sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan harga penutupan (closing price) dan (2) Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas sebagai variabel bebas (X) yang masing-masing diukur dengan menggunakan rumus current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan total asset turnover (TATO). Hasil penelitian menunjukkan (1) secara parsial tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham sedangkan pada rasio profitabilitas terhadap pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan pada rasio aktivitas terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (2) secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, harga saham

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the financial performance of share prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. The variables of this research are: (1) Stock Price as the dependent variable (Y) which is measured by the closing price and (2) Liquidity, Solvency, Profitability and Activity as the independent variable (X), each of which is measured using the formula current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) and total asset turnover (TATO). The research results show (1) partially there is no influence between liquidity and solvency ratios on stock prices, while the profitability ratio has a significant positive influence on share prices and the activity ratio has a significant negative influence on share prices (2) simultaneously the liquidity and solvency ratios, profitability and activity have a significant influence on share prices.*

**Keywords:** Liquidity, solvency, profitability, activity, stock price

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pastinya akan memerlukan tambahan modal yang nantinya akan dipakai dalam mengembangkan dan memperluas usahanya dan modal ini dapat diperoleh dari beberapa cara, salah satunya ialah penjualan saham kepada masyarakat di pasar modal. Harga saham ialah faktor terpenting yang harus diketahui investor sebelum membeli saham. Fluktuasi harga saham menuntut investor untuk memahami beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan.

Menurut Lumintasari & Nursiam (2022:392) harga saham ialah salah satu indikator dalam melihat keberhasilan perusahaan, dan biasanya mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Investor biasanya memperhatikan harga saham perusahaan sebelum membeli saham. Hal ini dikarenakan harga saham selalu fluktuatif dan berubah dari waktu ke waktu, yang dapat mengakibatkan kerugian atau keuntungan bagi investor yang berinvestasi di saham tersebut.

Adapun pendapat Maulani & Riany (2021:85) yaitu faktor internal yang mempengaruhi harga maupun return saham adalah berupa kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan indikator rasio keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Yang dimana pada penelitian menggunakan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO) dan return on equity (ROE).

Rasio keuangan sebagai indeks yang diperlukan sebagai informasi yang relevan para investor dalam menganalisa kinerja perusahaan berkaitan dengan return yang akan diperoleh dengan menggunakan laporan keuangan berdasarkan data yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor food and beverage.

Menurut Oktianto (2017:154) Kinerja keuangan merupakan alat analisis dalam melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan melalui penggunaan kaidah-kaidah pelaksanaan finansial yang tepat dan benar. Analisis rasio ialah jenis analisis fundamental yang menghitung nilai intrinsik yang dapat diwujudkan perusahaan melalui harga sahamnya dan dipakai untuk mengukur keamanan uang yang terinvestasikan di perusahaan. Suku bunga yang lebih rendah meringankan beban emiten dan dapat menaikkan harga saham serta mengalihkan investor dari tabungan ke saham.

Current Ratio (CR) ialah alat analisis yang mewakili rasio likuiditas. Menurut Baghaskara & Retnani (2023:4) Current ratio (CR) adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan aset lancar suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio utang terhadap ekuitas CR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena perusahaan tersebut dipandang mampu melunasi utang jangka pendek yang ada, yang di mana dapat meningkatkan permintaan dan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah alat analisis yang mewakili rasio solvabilitas. Menurut Rismanty, dkk (2022:459) Debt to Equity Ratio ialah perbandingan finansial yang dipakai untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menampilkan tingkat utang yang tinggi dan karenanya berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Return on Equity (ROE) ialah alat analisis rasio profitabilitas. Menurut Wijaya, (2019:43) Return On Equity merupakan rasio yang dipakai untuk mengevaluasi pengembalian ekuitas perusahaan dari sumber dayanya sendiri. ROE sangat penting bagi calon investor dan pemegang saham, karena ROE yang tinggi berarti pemegang saham menerima dividen yang tinggi, dan kenaikannya akan memicu kenaikan harga saham.

Menurut Chandra, dkk (2021:59) Total Assets Turnover (TATO) didefinisikan sebagai rasio yang menampilkan seberapa jauh perubahan total aset dihitung dengan volume penjualan/kemampuan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasionya, semakin baik.

Perusahaan manufaktur yang mencakup atas sub sektor food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini. Para peneliti berharap bahwa hasil akhirnya sejalan dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan yang ingin diciptakan perusahaan.

**Tabel 1.** Laporan Kinerja Keuangan dan harga saham pada perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

Kode Industri	Tahun	CR	DER	ROE	TATO	Harga Saham
ADES	2019	2,00	0,45	0,15	1,01	Rp 1.045
	2020	2,97	0,37	0,19	0,70	Rp 1.460
DLTA	2019	8,05	0,18	0,26	0,58	Rp 6.800
	2020	7,50	0,20	0,12	0,45	Rp 4.400
GOO D	2019	1,53	0,83	0,16	1,67	Rp 1.510
	2020	1,77	1,26	0,08	1,16	Rp 1.270
ROTI	2019	1,69	0,51	0,08	0,71	Rp 1.300
	2020	3,83	0,38	0,05	0,72	Rp 1.360
STTP	2019	2,85	0,34	0,22	1,22	Rp 4.500
	2020	2,41	0,29	0,24	1,12	Rp 9.500

Sumber: Diolah dari Laporan keuangan perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang Terdaftar DI BEI, tahun 2019-2020

Berdasarkan data pada tabel 1, kita dapat melihat bagaimana kinerja keuangan dan harga saham periode 2019-2020 dalam perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI. Pada tabel 1 kinerja keuangan pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2019-2020 yaitu current ratio dan return on equity mengalami peningkatan sehingga berpengaruh positif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan. Dan debt to equity ratio dan total asset turnover mengalami penurunan sehingga

berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan.

Sedangkan pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2019-2020 yaitu debt to equity ratio mengalami peningkatan dimana berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya yang mengalami penurunan. Sedangkan current ratio, return on equity dan total asset turnover mengalami penurunan sehingga berpengaruh positif terhadap harga sahamnya yang mengalami penurunan.

Kinerja keuangan pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) periode 2019-2020 yaitu current ratio dan debt to equity ratio mengalami peningkatan yang dimana berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk return on equity dan total asset turnover mengalami penurunan sehingga berpengaruh positif terhadap harga sahamnya yang mengalami penurunan.

Pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) periode 2019-2020 current ratio dan total asset turnover mengalami peningkatan yang dimana berpengaruh positif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan sedangkan debt to equity ratio dan return on equity mengalami penurunan yang berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan.

Sedangkan kinerja keuangan pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) periode 2019-2020 yaitu current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover mengalami penurunan yang berpengaruh negatif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan sedangkan return on equity mengalami peningkatan sehingga berpengaruh positif terhadap harga sahamnya yang mengalami peningkatan.

Untuk kenaikan atau penurunan terkait kinerja keuangan (current ratio, debt to equity, return on equity dan total asset turnover) perusahaan manufaktur subsektor *food and Beverage* yang teregistrasi dalam BEI dari saat 2019 hingga 2020, dapat dilihat pada Tabel 1.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Harga Saham

Salah satu poin utama yang harus diperhatikan investor ialah harga saham. Menurut Susanti & Made Gede Wirakusuma (2022:77) harga saham merupakan nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan di nilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Puspitasari & Pratama (2022:2113) "*Share price* (harga Saham) adalah alat yang digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan oleh investor pada saat menganalisa kinerja keuangan."

Jika harga saham cukup tinggi, Anda bisa mendapat keuntungan. Menurut Puspitasari & Pratama (2022:2112) Harga saham ialah salah satu indikator dalam mengelola laporan finansial pada suatu perusahaan.

Mengacu pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah alat dalam mengelola laporan keuangan yang menjadi bahan pertimbangan investor dan juga ada karena penawaran dan permintaan saham. Harga saham yang meningkat akan memberikan keuntungan bagi investor.

### 2) Kinerja Keuangan

Keberhasilan finansial suatu bisnis merupakan representasi dari kinerja manajemen selama jangka waktu tertentu dan didasarkan pada hasil kerja yang dilaporkan dalam catatan finansial perusahaan. Keberhasilan keuangan organisasi ialah hasil kumulatif dari pilihan manajerial yang tak terhitung jumlahnya. (Satiaputra, 2019)

Utomo (2019:85) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat ditentukan dari sebaik apa perusahaan mengelola dan mengontrol sumber dayanya. Kesuksesan finansial, sebagaimana didefinisikan oleh Nursukmawati, dkk (2022:468)

ialah kecakapan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

### 3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur keterampilan perusahaan untuk dengan cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai dan dengan demikian kemampuannya untuk terpenuhi kewajiban finansial berjangka pendeknya. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2021:129) ialah kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang) perusahaan. Rasio likuiditas, seperti yang dijelaskan oleh Lutfi & Sunardi (2019:88), mengevaluasi keterampilan perusahaan untuk terpenuhi komitmen berjangka pendeknya dengan kas yang dimiliki saat ini. Menurut Puspitasari & Pratama (2022:2113) Rasio likuiditas ialah keterampilan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk segera dipenuhi. Salah satu ukuran kas yang dapat dipakai untuk mengevaluasi tingkat finansial bisnis ialah *current ratio*. Menurut Puspitasari & Pratama (2022:2112) *current ratio* (CR) ialah perbandingan yang menggambarkan kemampuan semua aset lancar untuk menutupi semua kewajiban lancar.

### 4) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah perbandingan yang dipakai dalam melihat banyaknya utang yang harus diambil perusahaan untuk memenuhi asetnya. Menurut Fitrianiingsih & Budiansyah (2018:148) rasio solvabilitas atau disebut juga dengan *leverage ratio* merupakan ukuran proporsi aset perusahaan yang terdani oleh utang. Rasio utang industri terhadap asetnya sangat tinggi. Menurut Hermanto & Tjahjadi (2021:1583) rasio solvabilitas merupakan alat yang digunakan dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan melunasi seluruh kewajiban dengan modal dan harta jangka panjang yang tersedia. Menurut Nopianto, Yahdi & Wijayanti (2019:64) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah perbandingan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan terdani dengan utang. Semakin besar hasil rasio maka menggambarkan semakin tingginya perusahaan terdani oleh utang. Untuk mengukur seberapa banyaknya kreditur

mendanai perusahaan dibandingkan dengan ekuitas digunakan *debt to equity* ratio. Menurut Kasmir (2019) *Debt to equity ratio* ialah standar untuk mengukur utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Persentase dihitung dengan membagikan total utang dengan total kekayaan.

### 5) Rasio Profitabilitas

Perusahaan dibentuk untuk menerima keuntungan (profit), alhasil profitabilitas secara alami menjadi atensi utama para analis dan investor. Profitabilitas ialah kemampuan dalam menerima laba. Potensi untuk menghasilkan keuntungan dapat dikaitkan dengan pendapatan, aset, atau uang dalam studi persentase. Persentase pendapatan terhadap aset terhadap uang dapat dipakai sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Angka Profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Nugroho et al., (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keterampilan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya.

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi menjalankan bisnis dan keberhasilan menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu. Persentase pendapatan ini ialah suatu metode untuk mengukur keberhasilan bisnis. Husain (2021:165) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah angka yang mengukur keberhasilan manajemen secara keseluruhan dengan memperbandingkan jumlah laba terhadap penjualan dan investasi.

Menurut Jihadi et al., (2021:425) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menampilkan sebaik apa perusahaan mempergunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas menampilkan keterampilan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Rasio ini mengungkapkan sebaik apa industri memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *return on equity* (ROE). Menurut Harahap

(2018:305) *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang memperlihatkan besar laba bersih diperoleh suatu perusahaan apabila diukur melalui nilai aktivitynya.

### 6) Rasio Aktivitas

Efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dapat dilihat dengan nilai rasio aktivitas. Rasio dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya (Kasmir, 2008). Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktivitynya atau menurut (Nabella et al., 2022:98) Indikator aktivitas ialah seberapa besar suatu perusahaan mempergunakan sumber dayanya. Menurut Susellawati, dkk (2022:1367) Seberapa efisien suatu bisnis mempergunakan sumber dayanya dapat diukur dengan melihat rasio aktivitynya. *Total Asset Turnover* (TATO) dipakai untuk menentukan *Activity Ratio* dalam penelitian ini. Menurut (Harahap, 2018) bahwa TATO menunjukkan seberapa jauh seluruh aset dapat menghasilkan pendapatan. Tingginya nilai TATO pada suatu perusahaan akan semakin baik.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 31 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang harga sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami kerugian periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka yang menjadi sampel dalam

penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan laporan keuangan selama periode 2019-2022.

**Tabel 2.** Daftar Sampel Terpenuhi

Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Keterangan
ADES	√	√	√	Terpenuhi
AISA	√	×	√	Tidak terpenuhi
ALTO	√	√	×	Tidak terpenuhi
BTEK	√	√	×	Tidak terpenuhi
BUDI	√	√	√	Terpenuhi
CAMP	√	√	√	Terpenuhi
CEKA	√	√	√	Terpenuhi
CLEO	√	√	√	Terpenuhi
COCO	√	√	√	Terpenuhi
DLTA	√	√	√	Terpenuhi
DMND	√	×	√	Tidak terpenuhi
FOOD	√	√	×	Tidak terpenuhi
GOOD	√	√	√	Terpenuhi
HOKI	√	√	√	Terpenuhi
ICBP	√	√	√	Terpenuhi
IIKP	√	×	×	Tidak terpenuhi
IKAN	√	×	×	Tidak terpenuhi
INDF	√	√	√	Terpenuhi
KEJU	√	√	√	Terpenuhi
MGNA	√	×	×	Tidak terpenuhi
MLBI	√	√	√	Terpenuhi
MYOR	√	√	√	Terpenuhi
PANI	√	√	×	Tidak terpenuhi
PCAR	√	√	×	Tidak terpenuhi
PSDN	√	√	×	Tidak terpenuhi
ROTI	√	√	√	Terpenuhi
SKBM	√	√	√	Terpenuhi
SKLT	√	√	√	Terpenuhi
STTP	√	√	√	Terpenuhi
TBLA	√	√	×	Tidak terpenuhi
ULTJ	√	√	√	Terpenuhi

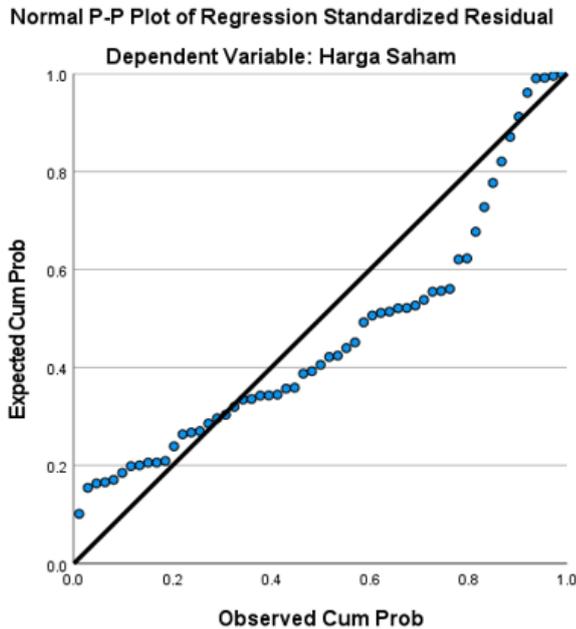
Sumber: Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021(data diolah)

**3.2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang berfungsi untuk melihat bagaimana distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas normal atau tidak, uji multikolinearitas yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dan uji autokorelasi tujuannya agar mengujikan apakah pemodelan regresi liner terjalin korelasi diantara kesalahan pengganggu dalam rentang t-1 (sebelumnya), Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruhantara variabel independen dan variabel dependen, uji hipotesis yang terdiri dari uji F untuk menguji dalam menetapkan signifikannya pengaruh berbagai variabel independen dengan cara bersimultan kepada variabel terikatnya, uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) diantara variabel dengan cara berparsial terhadap variabel terikat dan uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk menentikan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dengan bantuan SPSS 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: output SPSS 27 (data diolah,2023)

Berdasarkan hasil uji grafik *Normal P-Plot* pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal, terlihat dari titik-titik yang menyebar dekat dari garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan itu dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk persamaan karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1273.23	1348.821		.944	.350		

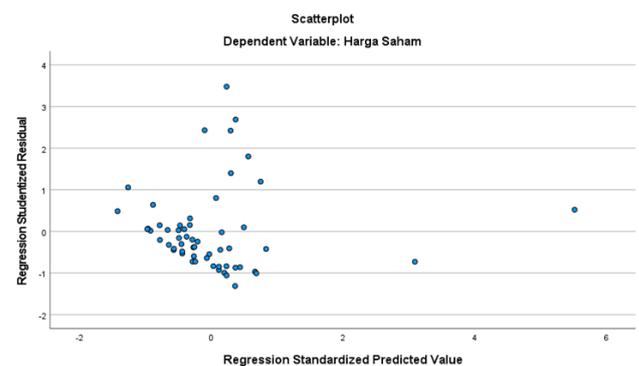
CR	4.24	143.075	.004	.030	.976	.635	1.576
DER	447.65	1023.862	.056	.437	.664	.603	1.659
ROE	13615.658	2148.953	.647	6.336	.000	.957	1.045
TATO	-1180.877	587.113	-.204	-2.011	.049	.973	1.028

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : output SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,635, pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,603, pada variabel *return on equity* sebesar 0,957 dan pada variabel *total asset turnover* sebesar 0,973 yang semuanya lebih besar dari 0,10 kemudian nilai VIF pada variabel *current ratio* (CR) sebesar 1.576, pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 1.659, pada variabel *return on equity* sebesar 1.045 dan pada variabel *total asset turnover* sebesar 1.028 yang lebih kecil atau kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji grafik *plot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas,

serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.442	2408.546	1.895
a. Predictors : (Constant), TATO, CR, ROE, DER					
b. Dependent Variable : Harga Saham					

Sumber : SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil dari *Durbin Watson (du)* sebesar 1,895. Untuk nilai *du* dapat dilihat dalam tabel *Durbin Watson* (lampiran 6). Adapun symbol “k” pada tabel DW menunjukkan banyaknya variabel independent (X), sedangkan symbol “n” menunjukkan data yang diperoleh dari penelitian. Nilai *du* yang diperoleh adalah sebesar 1,725 dan nilai 4-*du* (4 – 1,725) sebesar 2,275. Jadi 1,725 < 1,895 < 2,105 sehingga dapat disimpulkan bahwa varibel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) tidak terjadi autokorelasi dan dapat digunakan dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1273.233	1348.821		.944	.350
X1	4.240	143.075	.004	.030	.976
X2	447.655	1023.862	.056	.437	.664
X3	13615.658	2148.953	.647	6.336	.000
X4	-1180.877	587.113	-.204	2.011	.049

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 maka persamaan yang dibentuk dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + \dots + e$$

$$Y = 1.273,233 + 4,240 X_1 + 447,655 X_2 + 13.615,658 X_3 + (-1.180,877) X_4 + e$$

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 1.273,233 menunjukkan bahwa, jika variabel independent (X) nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen (Y) mengalami peningkatan sebesar 1.273,233 rupiah.
- 2) *Current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 4,240 artinya setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan maka nilai dari harga saham mengalami peningkatan sebesar 4,240 satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antar variabel *current ratio* dengan harga saham. Semakin tinggi *current ratio* akan semakin tinggi harga saham, begitu pula sebaliknya apabila *current ratio* rendah maka harga saham juga rendah.
- 3) *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 447,655 artinya setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan maka nilai dari harga saham mengalami peningkatan sebesar 447,655 satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antar variabel *debt to equity ratio* dengan harga saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan semakin tinggi harga saham, begitu pula sebaliknya apabila *debt to equity ratio* rendah maka harga saham juga rendah.
- 4) *218etur non Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 13.615,658 artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan maka nilai dari harga saham mengalami peningkatan sebesar 13.615,658 satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antar variabel *218etur non equity* dengan harga saham. Semakin tinggi *218etur non equity* akan semakin tinggi harga saham, begitu pula sebaliknya apabila *218etur non equity ratio* rendah maka harga saham juga rendah.

5) *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien sebesar -1.180,877 artinya setiap peningkatan TATO sebesar 1 satuan maka nilai dari harga saham mengalami penurunan sebesar 1.180,877 satuan. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antar variabel *total asset turnover* dengan harga saham. Semakin tinggi *total asset turnover* akan semakin rendah harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji F

Annova <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280397530.0	4	70099382.51	12.084	.000 <sup>b</sup>
	Residual	301656843.0	52	5801093.134		
	Total	582054373.0	56			
a.	Dependent Variable : Harga Saham					
b.	Predictors : (Constant), TATO, CR, ROE, DER					

Sumber : SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 6 di atas dapat dilihat nilai signifikansi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1273.233	1348.821		.944	.350
CR	4.240	143.075	.004	.030	.976

DER	447.655	1023.862	.056	.437	.664
ROE	13615.658	2148.953	.647	6.336	.000
TATO	-1180.877	587.113	-.204	2.011	.049

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil Uji T pada Tabel 7 menunjukkan bahwa:

- 1) Faktor fundamental yang pertama yakni *current ratio* (CR) menunjukkan nilai tingkat signifikansi yakni 0,976. Hal ini berarti *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Faktor fundamental yang kedua yakni *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,664. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 3) Faktor fundamental yang ketiga yakni *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 Hal ini berarti *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin besar *return on equity* (ROE) maka harga saham akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) diterima.
- 4) Faktor fundamental yang ketiga yakni *total asset turnover* (TATO) menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,049. Hal ini berarti *total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) diterima.
- 5) Berdasarkan tabel 10 maka dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* yang paling besar adalah 0,647. Hal tersebut berarti faktor fundamental yang paling dominan dan berpengaruh terhadap harga saham adalah

variabel *return on equity* (ROE). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

No	Variabel	Beta	Zero Order	Beta × Zero Order	%
1	CR	0,004	-0,114	-0,000456	-0,0456
2	DER	0,56	0,218	0,012208	1,2208
3	ROE	0,647	0,659	0,426373	42,6373
4	TATO	0,204	-0,216	0,044064	4,4064
				0,482189	48,2189

Sumber : SPSS versi 27 (data diolah, 2023)

Berdasarkan uji koefisien determinasi parsial pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham sebesar  $-0,04 < 1$  yang berarti pengaruh *current ratio* terhadap harga saham lemah, besarnya pengaruh *debt to equity ratio* sebesar  $1,22 > 1$  yang berarti pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham kuat, pengaruh *return on equity* sebesar  $42,63 > 1$  yang berarti pengaruh *return on equity* terhadap harga saham kuat, dan pengaruh *total asset turnover* sebesar  $4,40 > 1$  yang berarti pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham kuat.

#### 4.2. Pembahasan

##### 1) Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis (H2) yang telah dibuat. Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,442

yang menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) mempengaruhi harga saham sebesar 44,2%. Sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Jadi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) tetapi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

##### 2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui variabel *current ratio* (CR) dalam Uji t memiliki nilai signifikansi 0,976 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*, tidak sesuai dengan hipotesis (H1). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktianto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (CR) terhadap harga saham.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopianto et al., (2019), Candra & Wardani (2021) dan Sari et al, (2018). Menurut Wardana & Fikri (2019) meningkatnya *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan. *Current ratio* yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian, investor akan menilai negatif apabila perputaran modal kerja atau dana yang ada dalam perusahaan tidak dimaksimalkan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.

##### 3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui variabel *debt to equity ratio* (DER) dalam Uji t memiliki nilai signifikansi 0,664 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*. tidak sesuai dengan hipotesis (H1). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktianto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2022), Wardana & Fikri (2019) dan Menaung et al, (2022). Menurut Candra & Wardani (2021) *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai tingkat nilai rata-rata hutang yang cukup tinggi, salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan nilai liabilitas secara signifikan yaitu PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2020 disebabkan atas penambahan pinjaman dalam bentuk MTN. Nilai rata-rata hutang perusahaan menyebabkan resiko tinggi sehingga investor tidak tertarik membeli saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghindari resiko yang tinggi.

#### 4) Pengaruh Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui variabel *return on equity* (ROE) dalam Uji t memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan hipotesis (H1). Yang mana hal ini berarti *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika *return on equity* meningkat maka harga saham pun akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *return on equity* mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhidin & Situngkir (2023), Rizal (2022) dan Lumintasari & Nursiam (2022).

Menurut Purba & Tipa (2020) jika laba yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan modal perusahaan akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Karena semakin banyak laba bersih yang diperoleh maka semakin banyak dana yang dimiliki perusahaan dalam pengembangan perusahaan dan sisanya dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Jika laba yang dibagikan kepada investor semakin besar, maka investor juga akan semakin senang dan lebih percaya lagi terhadap perusahaan dan tidak hanya itu bahkan calon investor pun akan semakin melirik perusahaan. Semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan akan berdampak positif yaitu kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Candra & Wardani (2021), Levina & Dermawan (2019) dan T. A. Sari & Suselo (2022) bahwa terdapat *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 5) Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui variabel *total asset turnover* (TATO) dalam Uji t memiliki nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan hipotesis (H1). Yang mana hal ini berarti *total asset turnover* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika *total asset turnover* menurun maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *total asset turnover* mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra & Wardani (2021), Lumintasari & Nursiam (2022) dan Wardana & Fikri (2019).

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hidayat (2020:106) *Total Asset Turnover* diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba

karena sebagian dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban-beban.

Selain itu *Total Asset Turnover* juga lebih dekat dalam menghitung pada persoalan operasional sehari-hari manajemen yang berfokus pada seberapa efisiensi penggunaan aset dalam produksi. Dalam penelitian ini penggunaan aset dalam perusahaan *food & beverage* terdapat beberapa perusahaan *food & beverage* yang masih kurang maksimal dalam melakukan perputaran asetnya, hal ini berdasarkan rata-rata data tabulasi pada sampel penelitian nilai TATO periode tahun 2019-2021 pada 19 perusahaan *food & beverage*, dimana terdapat 1 perusahaan yang dapat melakukan perputaran asetnya sebanyak 2,24 – 3,16 kali, 6 perusahaan melakukan perputaran asetnya sebanyak 1,01 – 1,95 kali dan 11 perusahaan melakukan perputaran aset sebanyak 0,45 – 1,00 kali. Penelitian ini didukung oleh penelitian Khasanah & Suwarti (2022), Menaung et al., (2022) dan Levina & Dermawan (2019) bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham.

#### 6) Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan melihat nilai yang paling besar pada variabel dengan nilai *standardized coefficients beta* paling besar adalah *return on equity* (ROE) dengan nilai 0,647. Hal ini menunjukkan variabel yang berpengaruh paling dominan adalah *return on equity* (ROE), hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis (H3) yang telah dibuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspriyadi, Dhani (2020:397). Jika *Return On Equity* perusahaan semakin meningkat, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Kinerja Keuangan

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga berdasarkan hipotesis (H2) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga berdasarkan hipotesis (H1) ditolak. Secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga berdasarkan hipotesis (H1) ditolak. Secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga berdasarkan hipotesis (H1) diterima. Secara parsial *total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga berdasarkan hipotesis (H1) diterima. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kebijakan adalah *return on equity* (ROE) yaitu sebesar 0,647 sehingga berdasarkan hipotesis (H3) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang perlu diperhatikan bagi beberapa pihak yaitu bagi perusahaan harus memperhatikan variabel *total asset turnover* (TATO) karena variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini berarti jika perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan. Bagi para investor atau calon investor disarankan bagi investor memperhatikan *current ratio* karena rasio tersebut belum tentu memberikan dampak pada kenaikan harga saham. Investor harus memperhatikan tinggi rendahnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan karena apabila perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut tidak mampu menutupi utangnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas, periode penelitian yang dapat menjelaskan tentang harga saham, serta perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan *food and beverage* terkait harga saham. Penelitian selanjutnya

diharapkan meneliti perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, farmasi dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.12, 4.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, Vol.13, 214.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets (The Effects of the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Current Ratio on Return on Assets). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, Vol.2, 59.
- Dhani Aspriyadi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, 397.
- Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *RISSET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.12, 148.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol.5, 1583.
- Hidayat, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variable (Survey pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.7, 106.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol.4, 162, 165.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashiem, S. M., & Arifin, Z. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 3, 425.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2654.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 381.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2, 392, 395.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Sales Growth terhadap Harga Saham yang Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sekuritas*, 3, 88.
- Maulani, D., & Riany, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia : Jurnal Manajemen*, 17, 85.

- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EMBA*, 10, 695.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3, 18.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Akuntansi*, 16, 98.
- Nopianto, W., Yahdi, M., & Wijayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Counting :Journal of Accounting*, 2, 64.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7, 1718.
- Nursukmawati, Murni, S., & Rate, P. Van. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EMBA*, 3, 468.
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 154.
- Purba, N. M., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5, 187.
- Puspitasari, I., & Pratama, A. I. (2022). Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham emiten kategori indeks LQ45 (studi empiris, 2019-2021). *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2112, 2113.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5, 459.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2, 68.
- Sari, T. A., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomika*, 6, 194.
- Sari, W., Andy, Wongso, C., Erwin, & Zoelkaranain, M. D. (2018). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1, 143 dan 145.
- Satiaputra, B. E. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3, 19.
- Susanti, N. K. R., & Made Gede Wirakusuma. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 77.
- Susellawati, Sari, D. P., Nabella, S. D., & Fadillah, A. H. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity Ratios on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period. *Jurnal Mantik*, 6, 1367.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Peta*, 4, 85.
- Wardana, M. G. W., & Fikri, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

*Fokus*, 9, 207.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 43.